

## **BAB 5**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, berikut adalah kesimpulan yang sudah dibuat oleh peneliti:

1. Pelaksanaan sistem pengendalian internal pada kegiatan operasional PT. Angkasa Putra belum optimal.

Pengendalian internal yang ada di perusahaan belum optimal, hal ini dilihat dari serangkaian kebijakan perusahaan yang belum ada dalam bentuk tertulis. Seperti yang telah dibahas, perusahaan hingga saat ini belum memiliki SOP dan struktur organisasi tertulis. Idealnya pada setiap perusahaan seharusnya sudah memiliki SOP dan struktur organisasi tertulis, karena hal tersebut dapat dijadikan dasar bagi setiap karyawan dalam melakukan pekerjaannya. SOP juga akan sangat berguna bagi karyawan baru karena melalui SOP tersebut maka karyawan baru memiliki pedoman yang jelas.

Selain itu, pengendalian internal terkait kegiatan *maintenance* pada mesin pun belum optimal. Perusahaan sudah menetapkan kegiatan *maintenance* mesin untuk dilakukan secara berkala setiap harinya, namun pada kenyataannya, beberapa karyawan masih sering lupa untuk melakukan *maintenance*, selain itu kurangnya perhatian karyawan atas kapasitas mesin sehingga mesin *overload* dapat mengakibatkan mesin cepat rusak atau macet. Tidak adanya jadwal *maintenance* secara tertulis dan keterangan karyawan yang bertugas untuk melakukan *maintenance* mesin menyebabkan karyawan terkadang tidak terlalu peduli atau lupa untuk melakukan *maintenance* mesin.

Perusahaan belum menetapkan batasan produk cacat dan tidak terdapat tindak lanjut apabila target yang telah ditetapkan gagal untuk dicapai. Dengan tidak adanya tindak lanjut maka akan sulit bagi perusahaan untuk mengetahui penyebabnya dan mencegah masalah tersebut berulang.

2. Terdapat dua faktor utama yang menyebabkan adanya produk cacat.

Faktor pertama penyebab adanya produk cacat adalah manusia. Karyawan yang ceroboh atau tidak teliti dalam mengerjakan pesanan, seperti salah menuliskan pesanan, salah memotong, atau salah dalam menjilid menyebabkan terjadinya produk cacat. Tidak adanya *training* untuk karyawan juga memiliki dampak pada kinerja karyawan, terutama pada karyawan baru karena karyawan baru yang belum terbiasa dan belum memiliki kemampuan untuk mengoperasikan mesin akan cenderung melakukan kesalahan dan menghasilkan produk cacat.

Faktor kedua yang menyebabkan produk cacat adalah mesin. Pengaturan mesin yang salah atau tidak teraturnya maintenance yang dilakukan akan menyebabkan mesin macet atau rusak sehingga mesin tidak dapat bekerja dengan baik dan menghasilkan produk cacat.

3. Peran pemeriksaan operasional terhadap pengendalian internal perusahaan untuk mendukung kualitas produksi pada PT. Angkasa Putra.

Pemeriksaan operasional dilakukan pada pengendalian internal perusahaan untuk mengetahui sistem pengendalian internal yang sudah dijalankan oleh perusahaan selama ini, mengetahui kelemahan-kelemahan yang terdapat pada pengendalian internal yang menyebabkan terjadinya produk cacat juga dampak yang ditimbulkan dari masalah tersebut. Melalui temuan-temuan yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan rekomendasi-rekomendasi yang sesuai melalui lima atribut yaitu *condition*, *criteria*, *cause*, *effect*, dan *recommendation*. Rekomendasi-rekomendasi yang dihasilkan melalui pemeriksaan operasional yang dilakukan oleh peneliti diharapkan dapat membantu pihak manajemen perusahaan untuk lebih memperhatikan dan melakukan perbaikan yang diperlukan pada sistem pengendalian internal perusahaan agar kualitas produksi dapat ditingkatkan dan kegiatan operasional perusahaan secara keseluruhan dapat berjalan dengan efektif dan efisien sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai.

## 5.2. Saran

Berdasarkan hasil pemeriksaan operasional yang telah dilakukan, berikut ini adalah beberapa saran yang diberikan oleh peneliti:

1. Dibuat SOP dan struktur organisasi tertulis agar setiap karyawan memiliki pedoman yang jelas atas pekerjaan mereka dan kegiatan operasional perusahaan dapat berjalan dengan lebih teratur dan tertib.
2. Dilakukan penjadwalan *maintenance* mesin secara rutin dengan membuat laporan *maintenance* disertai nama karyawan yang bertanggung jawab, sehingga risiko kerusakan pada mesin dapat diminimalisir dan hal tersebut dapat menunjang kegiatan produksi perusahaan sehingga dapat berjalan dengan lancar.
3. Sebaiknya perusahaan membuat laporan evaluasi kinerja karyawan, hal ini dilakukan agar perusahaan mengetahui karyawan-karyawan yang memiliki kinerja baik sehingga perusahaan dapat mengapresiasi hasil pekerjaan mereka, selain itu dengan adanya evaluasi kinerja, maka rotasi karyawan dapat dilakukan secara objektif sehingga dapat menghindari terjadinya persaingan yang tidak sehat antar karyawan.
4. Perusahaan seharusnya melakukan *training* setiap 3 bulan sekali agar produktivitas karyawan dapat ditingkatkan. Dengan adanya *training*, pengetahuan yang dimiliki karyawan pun bertambah, karyawan juga dapat lebih tanggap dan handal dalam menghadapi masalah yang terjadi.
5. Perusahaan menetapkan batasan produk cacat agar kerugian dapat diminimalisir. Perusahaan juga perlu melakukan tindak lanjut apabila target yang ditetapkan tidak tercapai, agar diketahui penyebabnya dan dilakukan perbaikan sehingga target perusahaan dapat tercapai secara konsisten.
6. Perusahaan perlu membuat laporan rekap produk cacat yang diurutkan berdasarkan penyebab produk cacat tersebut, sehingga dapat diketahui penyebab produk cacat yang paling sering terjadi. Dengan diketahuinya penyebab utama produk cacat, maka perusahaan dapat melakukan tindak lanjut untuk menanggulangi masalah tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arens, A. A. (2014). *Auditing and Assurance Services: An Integrated Approach*. London: Pearson Education, Inc.
- Assauri, S. (2008). *Manajemen Produksi dan Operasi*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Bougie, U. S. (2013). *Research Methods for Business*. United Kingdom: John Wiley & Sons Ltd.
- Boynton, W. C. (2001). *Modern Auditing 7<sup>th</sup> Edition*. New York: John Wiley & Sons, Inc.
- Gaspersz, V. (2005). *Total Quality Management*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Horngren, C. T. (2015). *Cost Accounting: A Managerial Emphasis*. Boston: Pearson.
- Jusup, A. H. (2001). *Auditing I*. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Krismiaji. (2010). *Sistem Informasi Akuntansi*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Reider, R. (2002). *Operational Review: Maximum Results at Efficient Costs*. New Jersey: John Wiley & Sons, Inc.
- Render, J. H. (2014). *Operations Management: 11<sup>th</sup> Edition*. London: Pearson Education, Inc.
- Romney, B. M. (2012). *Accounting Information System*. New Jersey: Pearson Education, Inc.
- Wasilah, F. A. (2012). *Akuntansi Biaya*. Jakarta: Salemba Empat.